

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON ASSET*, DAN PERSENTASE  
KEPEMILIKAN MODAL SAHAM ASING TERHADAP HARGA SAHAM**  
*(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*



Oleh :  
**HARIF RAHMAN**  
05299/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON ASSET*, DAN PERSENTASE  
KEPEMILIKAN MODAL SAHAM ASING TERHADAP HARGA SAHAM**  
*(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*

Oleh :  
**HARIF RAHMAN**  
05299/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

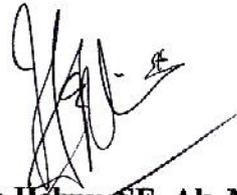
Padang, Februari 2013

**Pembimbing I**



**Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak**  
NIP. 19710522 200003 2 001

**Pembimbing II**



**Herlina Helmy, SE, Ak, M.S.Ak**  
NIP. 19800327 200501 2 002

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *RETURN ON ASSET*, DAN PERSENTASE  
KEPEMILIKAN MODAL SAHAM ASING TERHADAP HARGA SAHAM**  
(*Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*)

**Harif Rahman**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email : harifrahman222@gmail.com

**Abstract**

This research purpose to examine the effect of the of economic value added (EVA), return on assets (ROA), and percentage of foreign equity ownership to the stock price in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research considered as the causative research. The population this research are all banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2008 until 2010, and 23 sample was determined by the purposive sampling method. Multiple regression analysis used to analyze data.

Based on the results of this study concluded: (1) economic value added (X<sub>1</sub>) has positive significant effect on the stock price (Y), (2) return on assets (X<sub>2</sub>) has not positive significant effect on the stock prices (Y), and (3) the percentage of foreign equity ownership (X<sub>3</sub>) has significant negative effect on the stock price (Y).

Based on the findings, it is suggested: (1) For the company, it can be used as consideration in maximizing stock price, (2) For academics and researchers turn, can increase an empirical evidence and knowledge about the information that has an influence on stock prices , so it can be input in line with this research, (3) For the investor, it can be used as a consideration in making investment decisions.

**Key words:** stock price, economic value added, return on asset, percentage of foreign equity ownership

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *economic value added* *return on asset* (ROA), dan persentase kepemilikan modal saham asing terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2010. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 23 perusahaan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan: (1) *economic value added* (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, (2) *return on asset* (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham (Y), (3) persentase kepemilikan modal saham asing (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan harga saham; (2) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dapat menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan mengenai informasi-informasi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian yang sejalan dengan ini; (3) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci:** harga saham, *economic value added*, *return on asset*, persentase kepemilikan modal saham asing

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan yang membutuhkan dana serta memberikan kesempatan investor untuk menambah investasi. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan, yang bisa dijadikan peluang untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan. Selain itu pasar modal menambah pilihan investasi bagi investor individual yang memiliki kelebihan dana untuk membeli surat berharga seperti saham.

Saham sebagai surat berharga selalu mengalami fluktuasi harga dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham menjadi daya tarik dan pusat perhatian bagi investor di pasar modal. Menurut Tandelilin (2001:3) "Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut".

Harga saham yang merupakan reaksi investor terhadap pengumuman kinerja perusahaan diukur dengan *abnormal return*. Menurut Jogyanto (2007: 433) *abnormal return* merupakan *return* tidak normal yang ditunjukkan oleh selisih antara *return* realiasi dengan *return* ekspektasi (*expected return*). *Abnormal return* digunakan untuk melihat pergerakan harga pada rentang sebelum publikasi laporan keuangan, pada saat publikasi, dan setelah publikasi laporan keuangan. Penelitian mengenai *abnormal return* menguji bentuk efisiensi setengah kuat apakah harga benar-benar telah mencerminkan informasi yang dipublikasikan.

Investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta mudah dikonversikan (*convertible*) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan.

Sejak tahun 1990-an, dunia bisnis mengenal rasio untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan, alat ini dikenal dengan sebutan *Economic Value Added* atau EVA (Julianti dan Aruna, 2004).

Perbedaan EVA dengan tolak ukur kinerja keuangan lainnya adalah EVA memperhitungkan seluruh biaya modal, sehingga praktek rekayasa keuangan dengan tujuan memperbaiki kinerja perusahaan tidak dapat dilakukan (Julianti Sjarief dan Aruna Wirjolukito, 2004).

Menurut Sartono (1999), "EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan pada pemegang saham". Oleh karena itu perusahaan yang menitik beratkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sehingga akan memberikan informasi yang bermanfaat kepada para investor ataupun calon investor.

EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi investor dan akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Sebaliknya jika EVA negatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan gagal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran investor, dan akan diikuti penurunan harga saham.

Menurut Tandelilin (2001: 240) dari sudut pandang investor, indikator yang juga penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sartono (2001: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk itu, biasanya digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan rasio ROA, karena penulis ingin melihat sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham yang berasal dari total aset perusahaan. Dalam perhitungannya, ROA

merupakan perbandingan antara laba bersih (*earning after tax*) dengan total aset perusahaan.

ROA yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan itu memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi ini memiliki kemungkinan pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham akan semakin besar. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya dan berdampak pada kenaikan harga saham karena meningkatnya permintaan saham perusahaan tersebut.

Investasi dipasar modal juga mempunyai kaitan dengan nilai efek yang ditransaksikan. Saat ini seorang investor asing berinvestasi di pasar modal dengan melakukan pembelian saham-saham perseroan terbatas tertentu yang dianggapnya akan mendatangkan keuntungan dikemudian hari, tentunya dengan persentase kepemilikan modal saham asing yang pastinya tidak sedikit (Ucok dan Widyono: 2008).

Persentase kepemilikan modal saham asing mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan harga saham, dalam artian semakin besar PKMSA maka harga saham akan semakin kecil, hal yang menyebabkan ini terjadi adalah ketidakpercayaan para investor pada kepemilikan terhadap saham suatu perusahaan, karena banyak kasus dalam perbankan jika terjadi penyelewengan pada perusahaan bank para pengusaha asing lari keluar negeri dengan meninggalkan masalah yang belum terselesaikan (Ucok dan Widyono: 2008).

Dari riset-riset sebelumnya terdapat banyak perbedaan hasil mengenai pengaruh antar variabel-variabel tersebut diantaranya, variabel *Economic Value Added* (EVA) yang diteliti oleh Ucok dan Widyono (2009) yang hasilnya berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan yang diteliti Nelli (2007) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel *Return On Asset* (ROA) yang diteliti oleh Novi (2009) yang hasilnya berpengaruh signifikan terhadap harga saham

sedangkan yang diteliti oleh Handoko (2008) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian dilakukan pada perusahaan bank karena perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali:2007).

Sedangkan alasan peneliti melakukan penelitian terhadap harga saham, *economic value added*, *return on aset* dan persentase kepemilikan modal saham asing sebagai variabel seperti yang dijelaskan dalam Tandelilin (2001: 239) adalah sebagai berikut : pertama, semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju kearah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham dan kecenderungan investor untuk menolak resiko (*risk averse*), sehingga aspek informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kedua, indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi saham sebelum memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan, investor memerlukan berbagai informasi yang akan dianalisis guna pengambilan keputusan yang tepat.

Ketiga, karena penulis banyak menemukan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antar variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Sejauhmana pengaruh *Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing (PKMSA)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh:

1. *Economic Value Added (EVA)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing (PKMSA)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing (PKMSA)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi pengembangan ilmu, khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan mengenai harga saham dan faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagi investor, menambah informasi bagi investor pasar modal untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi perusahaan, dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan prospek perusahaan dimasa mendatang sehingga kesejahteraan dari pemegang saham juga meningkat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pasar Efisien**

Pengertian pasar efisien menurut Tandelilin (2001:112) adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu, maupun informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat/opini rasional yang beredar di pasar dan bisa mempengaruhi perubahan harga.

Menurut Tandelilin (2001:112), konsep pasar efisien menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru, sebagai respon atas informasi baru yang masuk ke pasar. Hal terpenting dari mekanisme pasar efisien adalah harga yang terbentuk tidak bias dengan estimasi harga keseimbangan.

Harga keseimbangan akan terbentuk setelah investor sudah sepenuhnya menilai dampak dari informasi baru yang masuk ke pasar. Dalam Tandelilin (2001:114), aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru.

### **Harga Saham**

#### **a. Pengertian Saham**

Saham menurut Sutrisno (2008:310) adalah “bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor”. Sedangkan menurut Husnan (2001:285) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda atau bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan yang menyebabkan

seseorang yang memegang saham suatu perusahaan tersebut menjadi pemilik dan berhak atas pendapatan serta kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun persentasenya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

b. Jenis Saham

Saham secara umum dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa (Tandelilin, 2001:18). Saham preferen dikenal juga dengan saham prioritas. Menurut Baridwan (2004:391), saham prioritas adalah saham yang mempunyai beberapa kelebihan berkaitan dengan pembagian deviden atau pembagian aktiva saat likuidasi. Sedangkan saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi.

Di dalam prakteknya saham dibagi menjadi dua kelompok besar (Usman, 1994:142) yaitu:

1) Menurut cara peralihan haknya:

a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) adalah suatu saham dimana nama pemilik tidak didaftarkan pada sertifikat sahamnya, saham jenis ini digunakan untuk kemudahan dalam peralihannya.

b. Saham atas nama (*registered stock*) adalah saham dimana nama pemiliknya hanya dicatat dalam daftar nama pemegang saham dip perusahaan.

2) Menurut hak tagihan klaim

a. Saham istimewa (*preferred stock*) adalah saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada pemegangnya. Hak-hak istimewa pemegang saham dinyatakan dalam akte pendirian yang biasanya meliputi hak untuk

menerima pembagian aktiva yang dilikuidasi lebih dahulu.

Adapun jenis-jenis saham istimewa adalah:

(1) Kumulatif, yang berarti pemilik berhak atas pembagian deviden yang tahun lalu tidak dibagikan.

(2) Non kumulatif, yang berarti deviden yang tidak dibagikan tahun lalu tidak dikumulatifkan dengan pembagian deviden pada saat tahun ini.

(3) Partisipasi, berarti pemegang saham istimewa memiliki hak atas partisipasi memperoleh deviden diluar persentase deviden dari saham istimewa.

(4) Non partisipasi, berarti pemegang saham istimewa hanya berhak atas persentase saham yang telah dinyatakan dalam sertifikat.

b. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menerima prioritas berikutnya setelah saham istimewa dalam pembagian deviden maupun aktiva dalam likuidasi perusahaan.

Menurut Marzuki (1994: 144) berdasarkan karakteristik perusahaan yang mengeluarkan, terdapat empat jenis saham yaitu:

(1) *Blue chips*, merupakan saham dari perusahaan yang besar, mapan, stabil dan *mature*. Perusahaan yang demikian biasanya adalah perusahaan yang menghasilkan produk yang penting dan berkualitas tinggi. Posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar dalam industri dan mampu bertahan dalam resesi.

(2) *Growth stock*, merupakan saham yang bertumbuh dan berkembang lebih cepat dari trend ekonomi umumnya dan rata-rata industri. Perusahaan yang berada pada *growth*

*sector* umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, persentase laba yang diinvestasikan kembali relatif tinggi, *dividen yield* yang rendah serta PER yang tinggi.

- (3) *Cyclical stock*, merupakan saham yang tingkat keuntungan berfluktuasi bersama siklus bisnis dan bersifat siklikal. Perusahaan semacam ini biasanya bergerak dalam pembangunan konstruksi, otomotif dan elektronik.
- (4) *Defensive stock*, merupakan saham dari perusahaan yang bertahan, bahkan seringkali diatas rata-rata industri dimasa resesi, contohnya perusahaan yang bergerak dibidang *public utility* atau natural monopoli yang di Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

### Keuntungan investasi saham

Keuntungan membeli saham menurut Tandelillin (2001) adalah sebagai berikut:

#### 1. Dividen

Merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan per lembar saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dimana dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dan RUPS.

#### 2. Capital Gain

Merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual, dimana harga jual saham harus lebih tinggi dari pada harga beli saham.

#### 3. Saham Bonus

Merupakan saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham.

#### 4. Agio Saham

Merupakan selisih antara harga jual terhadap harga nominal tersebut

pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

### Harga Saham

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjual belikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Menurut Agus Sartono (2001) tentang terbentuknya harga pasar saham sebagai berikut: "Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal."

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Menurut (Ang, 1997) dalam skripsi Dwiatma Patriawan (2011), nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi atas 3 (tiga) jenis yaitu:

#### 1. *Par Value* (Nilai Nominal)

*Par value* disebut juga *stated value* atau *face value*, yang dalam bahasa Indonesianya disebut nilai nominal atau nilai pari. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

#### 2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

#### 3. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang

berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intristik saham perusahaan dibandingkan harga pasar saham perusahaan bersangkutan dan atas perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan (Tandelillin, 2001:233).

### **Abnormal Return (Return Tidak Normal)**

Pengertian *abnormal return* atau *excess return* menurut Jogiyanto (2007: 433) adalah kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor), sedangkan return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang terhadap harga sebelumnya.

Untuk dapat menguji nilai *abnormal return* pada harga saham, maka AR diakumulasikan. Perhitungan Akumulasi Return Tidak Normal (ARTN) atau *Cummulative Abnormal Return* (CAR) untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi dari rata-rata *abnormal return* selama periode jendela dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$ARTN_{i,t} = \sum_{a=t}^t RTN_{i,a}$$

Sumber: Jogiyanto (2007: 450)

ARTN<sub>i,t</sub> : Akumulasi *Return* Tidak Normal (*cummulative abnormal return*) sekuritas *i* pada waktu *t*

RTN<sub>i,a</sub> : *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-*i* pada hari ke-*a*, yaitu mulai *t*<sub>3</sub> (hari awal periode jendela) sampai hari ke-*t*

### **Economic Value Added (EVA)**

a. Pengerian EVA

EVA merupakan laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya hutang dan biaya ekuitas atau modal sendiri. Bila laba ini lebih besar dibandingkan apa yang ditargetkan oleh perusahaan maka terciptalah nilai tambah bagi perusahaan. Perhitungan EVA tidak hanya digunakan pada periode masa kini tetapi juga mencakup periode masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena EVA pada suatu tahun tertentu menunjukkan besarnya penciptaan nilai pada tahun tersebut. EVA dan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang erat, EVA digunakan sebagai alat ukur untuk menilai perusahaan sedangkan nilai perusahaan menunjukkan nilai sekarang dari total penciptaan nilai selama periode tertentu.

b. Menghitung EVA

Menghitung EVA atau nilai tambah ekonomi untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sartono,1999):

EVA = laba bersih setelah pajak – biaya modal perusahaan

Atau

EVA = NOPAT – (capital \* WACC)

Dimana:

NOPAT = laba bersih setelah pajak

WACC = biaya rata-rata tertimbang

Menurut David Young S dan O'Byrne Stephen (2001) dalam penelitiannya langkah-langkah menghitung EVA (*economic value added*) adalah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai laba oprasi bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) atau disebut NOPAT

**NOPAT = EAT + Biaya bunga**

**EAT = laba bersih setelah pajak**

2) Menghitung nilai Invested Capital (IC)

**IC = TU + e – pinj. jangka pdk**

TU = total hutang

e = ekuitas

3) Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) yaitu jumlah biaya dari masing-masing sumber modal.

$$WACC = \{Dx Rd (1- tax)\} + \{Ex Re\}$$

Keterangan:

D = tingkat modal dari utang

Rd = biaya utang

E = tingkat modal dari ekuitas

Re = biaya ekuitas

Tax = persentase pajak

- 4) Menghitung *Capital Charges* yaitu aliran kas yang dibutuhkan mengganti para investor atas resiko usaha modal yang di tanamkan.

#### **Capital Charges**

$$= WACC \times \text{Invested Capital}$$

- 5) Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$EVA = NOPAT - \text{CapitalCharges}$$

### **Return On Asset (ROA)**

#### **a. Pengertian ROA**

Menurut Hanafi (2000:83), *return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut.

Beasley (2009: 297) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva / *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. ROA menggambarkan sejauhmana tingkat pengembalian dari seluruh *asset* yang dimiliki perusahaan.

ROA digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Laporan

keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi dan neraca.

#### **b. Keunggulan ROA**

Keunggulan ROA diantaranya adalah sebagai berikut, (Mira Yanti, 2010):

- ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

#### **c. Kelemahan ROA**

Disamping beberapa keunggulan diatas ROA juga memiliki kelemahan yaitu:

- Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi mempunyai kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
- Sebuah proyek dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

### **Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing (PKMSA)**

#### **a. Konsep Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing**

Dalam konteks penanaman modal terjadi pengalihan seluruh (100%)

kepemilikan saham asing dalam perusahaan penanaman modal asing yang telah memiliki izin prinsip atau izin usaha dan sudah berbadan hukum (PT) kepada penanam modal dalam negeri sehingga seluruh modal perseroan menjadi modal dalam negeri, perusahaan wajib mengajukan izin prinsip atau izin usaha (pasal 24 ayat 2 Perka Ka BKPM No.12 tahun 2009) dan status perusahaan berubah dari penanaman modal asing menjadi penanaman modal dalam negeri.

Hal ini sesuai definisi penanaman modal asing (pasal 1 ayat 3 Perka No.12 tahun 2009) menyebutkan bahwa, Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Jadi karena modal asing tidak adalagi yang tersisa maka perusahaan disebut penanaman modal dalam negeri.

Demikian juga perusahaan penanaman modal dalam negeri mempunyai izin prinsip dan izin usaha sudah badan hukum (PT) terjadi perubahan dalam modal perseroan karena masuknya modal asing seratus persen (100%) atau hanya sebagian saja, wajib mengajukan izin prinsip atau izin usaha penanaman modal asing karena status perusahaan berubah dari penanaman modal dalam negeri menjadi penanaman modal asing. Jadi sekecil apapun modal asing masuk kedalam perusahaan penanaman modal dalam negeri akan mengubah status penanaman modal dari penanaman modal dalam negeri menjadi penanaman modal asing.

#### **b. Ketentuan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing**

Keputusan Menteri Negeri Negara Penggerak Dana investasi/Ketua BKPM No. 15/SK/1994 tentang Ketentuan Pelaksanaan Pemilikan Saham Dalam Perusahaan Yang Didirikan

Dalam Rangka Penanaman Modal Asing tanggal 29 Juli 1994, Pasal 17 menyatakan:

- 1) Pelaksanaan pembelian saham perusahaan penanaman modal asing dan/atau warga Negara asing dimaksud, dapat dilakukan melalui pemilikan langsung dan/atau pasar modal dalam negeri.
- 2) Pembelian saham perusahaan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, yang dilakukan melalui pemilikan langsung, hanya dapat dilaksanakan apabila bidang usaha yang akan dibeli sahamnya tersebut pada saat pembelian saham terbuka bagi penanaman modal asing."

Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan penanaman modal Indonesia pada masa lalu hingga saat ini, secara konsisten telah menerapkan perbedaan antara penanaman modal langsung dan penanaman modal tidak langsung atau penanaman modal melalui pasar modal (portofolio), sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Hal ini secara konsisten pula telah memberikan pengecualian bagi penanam modal asing yang melakukan penanaman modal tidak langsung untuk dapat memasuki bidang usaha yang terbuka bagi penanaman modal dalam negeri serta tidak tunduk pada ketentuan mengenai pembatasan bidang usaha yang terbuka bagi penanaman modal asing.

#### **Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian Ucok Saut Timbul dan Widyo Nugroho tahun 2009 yang menyatakan bahwa EVA, ROA dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI, akan tetapi untuk ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI. Hal ini berarti perubahan komponen-komponen seperti EVA, ROA dan persentase kepemilikan modal saham asing akan memberikan kontribusi dalam perubahan

harga saham. Sedangkan perubahan komponen ROE tidak memiliki kontribusi terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Yanti tahun 2010 yang meneliti tentang pengaruh *economic value added* dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage di BEI, yang menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan EVA dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh Dameanus Sihombing tahun 2008 yang meneliti tentang pengaruh *economic value added* terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *economic value added* terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan *economic value added* (EVA) dengan harga saham**

Menurut Dodd dan Chen (1996) bila perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, oleh karena itu hal tersebut menarik minat investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan, dan mendorong terjadinya permintaan terhadap saham yang bersangkutan semakin banyak, yang mengakibatkan harga saham cenderung meningkat dipasar modal.

Menurut Lehn and Makhija (1996) , yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara EVA dengan harga saham maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara EVA dan harga saham artinya semakin tinggi nilai EVA yang diciptakan perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan.

### **2. Hubungan *return on asset* (ROA) dengan harga saham**

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Analisis penilaian kinerja ROA dapat dihubungkan dengan harga saham. Jika ROA yang dihasilkan perusahaan tersebut tinggi berarti kinerja perusahaan tersebut bagus sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat maka akan dapat meningkatkan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika ROA yang dihasilkan perusahaan kecil maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang buruk sehingga harga saham perusahaan akan turun (Mira Yanti : 2010).

### **3. Hubungan persentase kepemilikan modal saham asing dengan harga saham**

Menurut Ucok dan Widyono (2009) nilai persentase kepemilikan harga saham asing mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan harga saham, dalam artian semakin besar persentase kepemilikan harga saham asing maka harga saham akan semakin kecil.

Hal yang menyebabkan ini terjadi karena ketidakpercayaan para investor pada dominasi kepemilikan asing terhadap suatu perusahaan, karena banyak kasus dalam perbankan jika terjadi penyelewengan pada perusahaan bank para pengusaha asing lari keluar negeri dengan meninggalkan masalah yang belum terselesaikan. Seperti kasus bank century ketika bank mengalami kebangkrutan para pengusaha asing pemilik bank kabur keluar negeri dan tidak bertanggung jawab terhadap masalah yang telah terjadi. Hal itu yang menyebabkan semakin tingginya dominasi kepemilikan asing terhadap perusahaan menyebabkan harga saham semakin turun (Ucok dan Widyono: 2009).

### **Kerangka Konseptual**

Saham merupakan instrumen yang diperdagangkan dipasar modal sebagai bentuk kepemilikan investor terhadap modal yang telah di investasikannya di perusahaan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme

permintaan dan penawaran di pasar modal. Informasi mengenai pasar modal dan harga saham harus dimiliki oleh investor sebagai dasar pertimbangan agar investor tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi, harga saham akan menjadi dasar untuk melihat apakah saham berada dalam kondisi murah (*undervalued*), atau ketika saham berada dalam kondisi mahal (*overvalued*).

Untuk mendapatkan estimasi harga saham yang akan terjadi di periode yang akan datang *economic value added*, return on asset dan persentase kepemilikan modal saham asing menjadi informasi penting yang diperlukan oleh investor. Harga saham yang diperoleh dari analisis informasi tersebut dapat menjadi acuan bagi investor untuk melihat laba atau rugi yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Dengan tersedianya informasi EVA, ROA dan PKMSA ini harga saham yang akan terbentuk pada periode yang akan datang dapat diestimasi oleh investor.

*Economic Value Added* (EVA) adalah laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya hutang dan biaya ekuitas atau modal sendiri. Bila laba ini lebih besar dibandingkan apa yang ditargetkan oleh perusahaan maka terciptalah nilai tambah bagi perusahaan. Perhitungan EVA tidak hanya digunakan pada periode masa kini tetapi juga mencakup periode masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena EVA pada suatu tahun tertentu menunjukkan besarnya penciptaan nilai pada tahun tersebut.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam kata lain ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi.

Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing (PKMSA) adalah Investasi dipasar modal mempunyai kaitan dengan

nilai efek yang ditransaksikan, saat ini seorang investor asing menginvestasikan dananya di pasar modal dengan melakukan pembelian saham-saham perseroan terbatas tertentu yang dianggapnya akan mendatangkan keuntungan dikemudian hari, tentunya dengan persentase kepemilikan modal saham asing yang pastinya tidak sedikit.

## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing (PKMSA) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana Data diperoleh dari berbagai sumber informasi antara lain, ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), serta website IDX: <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian ini adalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (2008 – 2009). Jumlah bank yang *go public* sampai dengan kurun waktu penelitian sebanyak 31 bank.

## 2. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2010 dan masih aktif melakukan kegiatan operasinya.
- 2) Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian.

Berdasarkan pada kriteria di atas, maka perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai 2010, sehingga data yang akan diobservasi berjumlah 69 data.

## Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perbankan tahun 2008-2010 yang diperoleh dari ICMD dan BEI.

### 2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik dokumentasi, dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang disediakan oleh obyek penelitian. Data tersebut juga dapat diperoleh dari data sekunder yang diterbitkan oleh pemerintah atau lembaga seperti IDX, dalam bentuk laporan penelitian, ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), yang mencakup semua variabel yang digunakan.

## Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami *literature-literature* yang membuat pembahasan yang berkaitan dengan

melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

## Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut:

### 1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham yang merupakan reaksi investor terhadap pengumuman kinerja perusahaan yang diukur dengan akumulasi *return* tidak normal (*cummulative abnormal return*). Pengukuran *expected return* untuk menghitung *return* tidak normal (*abnormal return*) dalam penelitian ini menggunakan *market-adjusted model*.

Berikut rumus untuk menghitung akumulasi *return* tidak normal (*cummulative abnormal return*):

$$ARTN_{i,t} = \sum_{a=t}^t RTN_{i,a}$$

keterangan :

$ARTN_{i,t}$  : Akumulasi *return* tidak normal (*cummulative abnormal return*) sekuritas ke-i pada hari ke-t, yang diakumulasi dari *return* tidak normal (RTN) sekuritas ke-i mulai hari awal periode peristiwa ( $t_3$ ) sampai hari ke-t

$RTN_{i,a}$  : *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-a, yaitu mulai  $t_3$  (hari awal periode jendela) sampai hari ke-t

Untuk menentukan *return* tidak normal, digunakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* pasar:

$$RTN_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

$RTN_{it}$  : *return* tidak normal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{it}$  : *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{mt}$  : *return* pasar (*market*) pada periode peristiwa ke-t

Untuk menentukan nilai *return* sekuritas digunakan rumus berikut:

$$R_{it} = \frac{HSI_{it} - HSI_{it-1}}{HSI_{it-1}}$$

keterangan :

$HSI_{it}$  : Harga saham individual perusahaan i pada waktu t

$HSI_{it-1}$  : Harga saham individual perusahaan i pada waktu t-1

Untuk menentukan nilai *return* pasar digunakan rumus berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_{mt} - IHSG_{mt-1}}{IHSG_{mt-1}}$$

keterangan :

$IHSG_{mt}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

$IHSG_{mt-1}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1.

Periode jendela yang digunakan untuk menghitung *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah 7 hari, melibatkan 3 hari sebelum, 3 hari setelah dan 1 hari pada saat dipublikasikannya laporan keuangan masing-masing perusahaan.

## 2. Variabel Bebas (X)

### a. Economic Value Added ( $X_1$ )

*Economic value added* adalah proses yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang sesungguhnya, dengan tujuan untuk mendorong aktifitas yang memiliki nilai ekonomis. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan pada

pemegang saham. Perusahaan yang menitik beratkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Untuk menghitung *Economic Value Added (EVA)* dapat dipakai rumus sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital \times WACC$$

Menurut David Young S dan O,Byrne Stephen (2001) dalam mengatakan bahwa ada langkah-langkah menghitung EVA (*economic value added*) adalah sebagai berikut:

- (1) Menghitung nilai laba operasi bersih setelah pajak (*Net Oprating Profit After Tax*) atau disebut NOPAT

$$NOPAT = EAT + \text{Biaya bunga}$$

Biaya Bunga = di dapat dari ICMD

- (2) Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) yaitu jumlah biaya dari masing-masing sumber modal.

$$WACC = \{D \times r_d(1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

$$D \text{ (tingkat dari modal hutang)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang} + \text{total ekuitas}}$$

$$r_d \text{ (&biaya hutang)} = \frac{\text{biaya bunga}}{\text{total hutang}}$$

$$E \text{ (tingkat modal dari ekuitas)} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total hutang} + \text{total ekuitas}}$$

$$r_e \text{ (biaya ekuitas)} = \frac{1}{PER}$$

$$PER = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per saham}}$$

- (3) Menghitung *Capital Charges* yaitu aliran kas yang dibutuhkan mengganti para investor atas resiko usaha modal yang di tanamkan.

$$\begin{aligned} \text{CapitalCharges} \\ = \text{WACC} \times \text{Invested Capital (IC)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IC (invested capital)} \\ = \text{total hutang} + \text{ekuitas} \\ - \text{pinjaman jangka pendek} \end{aligned}$$

- (4) Menghitung EVA

$$\begin{aligned} \text{EVA} \\ = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \end{aligned}$$

- b. Return On Asset ( $X_2$ )

*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{ROA} \\ = \frac{\text{EAT}}{\text{Average Total Asset}} \times 100\% \end{aligned}$$

- c. Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing ( $X_3$ )

*Persentase kepemilikan modal saham asing* adalah jumlah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar / asing. Data *persentase kepemilikan modal saham asing* diperoleh dari data sekunder yang diterbitkan oleh pemerintah atau lembaga seperti IDX, dalam bentuk laporan penelitian, ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan menggunakan alat analisis data SPSS. Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model persamaan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = harga saham

$a$  = konstanta

$b_{1,2,3}$  = koefisien regresi dari variabel independen

$X_1$  = economic value added

$X_2$  = return on asset

$X_3$  = persentase kepemilikan modal saham asing

$e$  = standar error

### Teknik Analisis Data

- a. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Pengujian yang digunakan adalah *kolmogorov smirnov*, yaitu subjek dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 apabila nilai probabilitas  $>\alpha$  maka  $H_0$  diterimadalam artian terdistribusi normal. Jika probabilitas  $<0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

- 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan.

Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu:

### Model Data

- a) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel *independent*. Jika variabel *independent* signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *dependent*. Maka indikasi terjadi heterokedastisitas adalah jika variabel *independent* tidak signifikan ( $sig > 0.05$ ) berarti model bebas dari heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson dengan rumus (Gujarati, 2003:215) :

$$d = \frac{\sum(u_n - u_{n-1})^2}{\sum u_n^2}$$

keterangan :

d=statistic Durbin Watson  
U= Nilai Residu

**Uji Model**

1) Uji F-statistik

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika

$p\ value < (\alpha) = 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 5\% (0.05)$ .

2) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3) Uji Hipotesis (t-test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari  $\alpha = 5\%$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Definisi Operasional**

1. Harga saham

*Market price* merupakan harga pasar yang ril, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

2. Economic Value Added

*Economic value added* adalah proses yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang sesungguhnya, dengan tujuan untuk mendorong aktifitas yang memiliki nilai ekonomis. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan pada pemegang saham, perusahaan yang menitik beratkan pada

EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

### 3. Return On Asset

*Return on asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut.

### 4. Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing

Persentase kepemilikan modal saham asing adalah sejumlah dana yang dimiliki oleh investor asing terhadap saham suatu perusahaan.

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 data selama rentang tahun penelitian 2008 - 2010. Variabel terikat yaitu harga saham menunjukkan *mean* (rerata) sebesar -1,0422%, dengan nilai maksimum 29,08% dan nilai minimum -14,90%. EVA memiliki *mean* 1,2735, dengan nilai maksimum 1,03 dan nilai minimum -1,54. ROA memiliki *mean* -1,25%, dengan nilai maksimum 3,53% dan nilai minimum -130,00%. PKMSA menunjukkan *mean* sebesar 30,98%, dengan nilai maksimum 96,91% dan nilai minimum 0,00%.

### Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Kemudian pengujian dilanjutkan pada uji model seperti, uji F-statistik dan uji koefisien determinasi

( $R^2$ ) untuk menentukan bahwa regresi berganda adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sehingga perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

##### a. Uji Normalitas Residual

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,113 dengan signifikansi 0,168. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0.168 > 0.05$ .

##### b. Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian diperoleh nilai sig 0,208 untuk variabel EVA, 0,129 untuk variabel ROA, dan 0,183 untuk variabel PKMSA. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini. Karena apabila sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi ditemukan bahwa nilai *Durbin-Watson*

sebesar 1,638 berada pada kisaran 1,55 – 2,46 yang berarti bahwa variabel terbebas dari autokorelasi.

## 2. Uji Model

### a. Uji *F*-Statistik

Hasil pengolahan data diperoleh hasil sebesar 3,472 yang signifikan pada 0,021. Artinya nilai signifikansi (sig 0,021 < 0,05) hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*. Berarti, model bisa digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau bisa dilanjutkan untuk melakukan uji regresi.

### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai *Adjusted RSquare* yang diperoleh sebesar 0,101. Ini berarti bahwa harga saham (*ARTN / CAR*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2010 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu EVA, ROA, dan PKMSA sebesar 10,10%. Sisanya 89,90% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### c. Uji Hipotesis (Uji *t*)

Berdasarkan hasil pengujian statistik maka diperoleh pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

#### 1) ***Economic value added* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI**

Dari hasil pengujian statistik diperoleh bahwa variabel EVA memiliki nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki nilai  $\beta$  positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EVA ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

#### 2) ***Return on asset* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI**

Dari hasil pengujian statistik diperoleh bahwa variabel EVA memiliki nilai signifikansi 0,375 lebih besar dari alpha 0,05 dan memiliki nilai  $\beta$  negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EVA ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang terhadap harga saham ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

#### 3) **Persentase kepemilikan modal saham asing berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI**

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel PKMSA memiliki nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari alpha 0,05 dan memiliki nilai  $\beta$  negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PKMSA ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

## 3. Model Regresi Berganda

Dari hasil pengujian statistik maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -1,048 + 5,461\text{EVA} - 0,047\text{ROA} - 0,039\text{PKMSA} + e$$

### a) Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1,048. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen yaitu EVA ( $X_1$ ), ROA ( $X_2$ ), dan PKMSA ( $X_3$ ) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya akumulasi *abnormal return* yang terjadi adalah sebesar -1,048. Angka -1,048 menunjukkan bahwa akumulasi *abnormal return* berada dibawah return pasar.

### b) Koefisien Regresi $b_1 X_1$

Nilai koefisien regresi variabel EVA ( $X_1$ ) sebesar 5,461. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan EVA akan menyebabkan kenaikan akumulasi *abnormal return* sebesar 5,461 di atas return pasar.

c) Koefisien Regresi  $b_2X_2$

Nilai koefisien regresi ROA ( $X_2$ ) sebesar -0,047. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan mengakibatkan penurunan akumulasi *abnormal return* sebesar -0,047 dibawah harga pasar, atau dapat dikatakan bahwa ROA tidak mempengaruhi harga saham.

d) Koefisien Regresi  $b_3X_3$

Nilai koefisien regresi PKMSA ( $X_3$ ) sebesar -0,039. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan PKMSA akan mengakibatkan penurunan akumulasi *abnormal return* sebesar -0,039 dibawah harga pasar, atau dapat dikatakan bahwa EPS mempengaruhi harga saham sebesar 3,9%.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham (ARTN / CAR)**

Berdasarkan hasil olahan statistik regresi berganda dengan SPSS 16 diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta$  bernilai positif 5,461 dengan signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa EVA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Diterimanya hipotesis ini diperkuat oleh data dimana kenaikan EVA diimbangi dengan ARTN / CAR yang naik, begitupun sebaliknya. Sebagai contoh dapat dilihat pada PT. Bank Central Asia Tbk, di tahun 2008 EVA bernilai Rp 5.846.452,47 dengan ARTN / CAR sebesar -2,76%. Pada tahun 2009, EVA meningkat menjadi Rp 7.145.758,97 hal ini diikuti dengan kenaikan ARTN / CAR menjadi -0,12%. Hal serupa

juga dapat dilihat pada beberapa perusahaan lainnya, seperti PT. Bank Century Tbk di tahun 2008 dan 2009, PT. Bank Artha Graha Internasional tahun 2008 dan 2009, PT. Bank Permata tahun 2008 dan 2009.

Hasil ini mendukung penelitian Ucock Saut Timbul dan Widyo (2009), Dameanus Sihombing (2008), A.Sakir (2009), Mira Yanti (2010), Wulan Sari Dewi (2011), yang menyatakan bahwa EVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham (ARTN / CAR)**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta$  bernilai negatif -0,47, dengan signifikansi  $0,375 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Ditolaknya hipotesis ini diperkuat oleh data dimana kenaikan ROA tidak diimbangi dengan ARTN / CAR yang naik, begitupun sebaliknya. Sebagai contoh dapat dilihat pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, di tahun 2008 ROA bernilai 0,61% dengan ARTN / CAR sebesar 9,51%. Pada tahun 2009, ROA meningkat menjadi 1,09% sedangkan ARTN / CAR mengalami penurunan menjadi -1,38%. Hal serupa juga dapat dilihat pada beberapa perusahaan lainnya, seperti PT. Bank Danamon Tbk di tahun 2008 dan 2009, PT. Bank Century Tbk di tahun 2008 dan 2009, serta PT. Bank Pan Indonesia.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Handoko (2008), dan Mira Yanti (2010), yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya variabel ROA disebabkan karena banyaknya cara pengukuran profitabilitas yang lain seperti laba per lembar saham yang lebih diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasinya.

### **Pengaruh Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing (PKMSA) Terhadap Harga Saham (ARTN / CAR) Pada Perusahaan**

## Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil olahan statistik regresi berganda dengan SPSS 16 diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta$  bernilai negatif -0,39 dengan signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa PKMSA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Diterimanya hipotesis ini diperkuat oleh data dimana kenaikan PKMSA diimbangi dengan ARTN / CAR yang mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Sebagai contoh dapat dilihat pada PT. Bank Danamon Tbk, di tahun 2009 PKMSA bernilai 67,76% dengan ARTN / CAR sebesar -5,32%. Pada tahun 2010, PKMSA turun menjadi 67,42% hal ini diikuti dengan kenaikan ARTN / CAR menjadi 3,57%. Hal serupa juga dapat dilihat pada beberapa perusahaan lainnya, seperti PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk di tahun 2009 dan 2010, PT. Bank Century Tbk di tahun 2009 dan 2010, PT. Bank Niaga di tahun 2008 dan 2009.

Hasil ini mendukung penelitian UcoK Saut Timbul dan Widyo (2009), yang menyatakan bahwa persentase kepemilikan modal saham asing memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *economic value added*, *return on asset*, dan persentase kepemilikan modal saham asing dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Economic value added* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010.

2. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010.
3. Persentase kepemilikan modal saham asing mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010.

### Keterbatasan Penelitian

1. Masih adanya variabel lain yang belum digunakan pada penelitian yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI diantaranya, rasio solvabilitas dan tingkat risiko.
2. Pengukuran harga saham dengan mendasarkan pada akumulasi *abnormal return* dengan periode pada tiga hari sebelum dan tiga hari sesudah tanggal publikasi yang mungkin dapat digunakan periode lebih dari tiga hari guna melihat reaksi dalam waktu yang lebih panjang.
3. Periode penelitian yang terbatas karena hanya mencakup selama 3 tahun.
4. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun penggunaan metode *purposive sampling* berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, hendaknya mempertahankan dan berusaha untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena kinerja perusahaan mempengaruhi setiap keputusan investor dalam membeli saham. Kinerja perusahaan salah satunya berhubungan

dengan nilai tambah, profitabilitas, dan struktur modal. Selain itu manajemen perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan harga saham perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sector atau indeks tertentu, dan menambah variable penelitian seperti risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan faktor fundamental lainnya.
3. Bagi investor, agar dapat lebih memperhatikan faktor fundamental seperti rasio hutang dan pertumbuhan perusahaan dalam berinvestasi tanpa mengabaikan faktor lain dalam pasar seperti risiko, fluktuasi harga saham, dan volume perdagangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

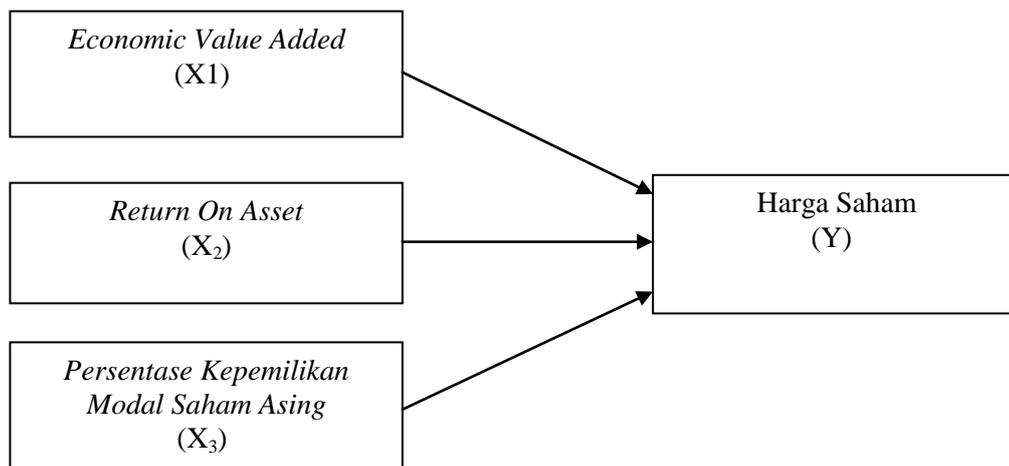
Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft.  
 David, Young S. 2001. *Eva dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.  
 Eduardus, Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT.BPFE.

Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : AMP YPKN.  
 Jogiyanto. 2003. *Analisis Sekuritas dan Analisis Portofolio*. Yogyakarta: PT. BPFE.  
 Koetin, E. 1999. *Analisis Pasar Modal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.  
 Madya, Widyaiswara. 2011. *Pengalihan Saham Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing*. Jakarta: Pusdiklat BKPM.  
 Sasongko, Noer. 2006. *Pengaruh EVA dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. FE UNP.  
 Subramanyam. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.  
 Ucok Saut Timbul dan Widyo Nugroho. 2009. *Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Return On Investment, dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.  
 Wulan Sari Dewi. 2011. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### GAMBAR KERANGKA KONSEPTUAL



## Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	69	-14.90	29.08	-1.0422	6.36260
Economic Value Added	69	-1.54E7	1.03E7	1.2735E6	3.12119E6
Return On Asset	69	-130.00	3.53	-1.2526	15.94390
Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing	69	.00	96.91	30.9854	33.44194
Valid N (listwise)	69				

## Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.99496756
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168

a. Test distribution is Normal.

## Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Economic Value Added	.538	1.858
	Return On Asset	.537	1.861
	Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing	.980	1.020

a. Dependent Variable: Harga Saham

## Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.043	.854		5.905	.000
	Economic Value Added	-3.052E-7	.000	-.209	-1.273	.208
	Return On Asset	.072	.047	.253	1.536	.129
	Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing	-.022	.017	-.164	-1.346	.183

a. Dependent Variable: AbsUt

## Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.638 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing, Economic Value Added, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji F-Statistik

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.140	3	86.380	3.472	.021 <sup>a</sup>
	Residual	1567.461	63	24.880		
	Total	1826.601	66			

a. Predictors: (Constant), Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing, Economic Value Added, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.140	3	86.380	3.472	.021 <sup>a</sup>
	Residual	1567.461	63	24.880		
	Total	1826.601	66			

a. Predictors: (Constant), Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing, Economic Value Added, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Hipotesis (t-test)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.048	.978		-1.071	.288
	Economic Value Added	5.461E-7	.000	.328	2.046	.045
	Return On Asset	-.047	.052	-.143	-.894	.375
	Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing	-.039	.019	-.250	-2.109	.039

a. Dependent Variable: Harga Saham